

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sedang dihadapkan oleh permasalahan kesehatan yaitu dengan munculnya penyakit jenis baru yang diakibatkan oleh virus corona. Pada akhir Desember 2019, ditemukan kasus baru yang dilaporkan berasal dari pasar ikan di Wuhan, China. Namun kasus ini masih menjadi sesuatu yang banyak orang pertanyakan, diantaranya penyebab pasti munculnya virus ini. Direktur Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China mengungkapkan asal mula virus corona berasal dari satwa liar yang dijual secara ilegal di pasar makanan laut di Wuhan. Pasar ini menjual berbagai jenis hewan seperti rubah hidup, buaya, anak srigala salamander, ular, tikus, burung merak, kalelawar, koala dan berbagai daging burun lainnya. Akan tetapi dari sekian banyak hewan yang dijual pada pasar tersebut, beberapa ahli mengungkapkan bahwa kalelawar lebih di dominasi karena dianggap memiliki pengaruh besar terhadap munculnya wabah ini.

Pada tanggal 12 Desember 2019, WHO mengumumkan bahwa penyakit yang telah menyerang saluran pernafasan manusia telah resmi di tetapkan dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Pandemi COVID-19). (Sukesih, Usman, Budi, & Sari, 2020). Penyakit infeksi yang di sebabkan oleh coronavirus yang memiliki ukuran sangat kecil (120-160 mm) yang pada awalnya menginfeksi hewan diantaranya kalelawar dan unta. Hingga penyebaran semakin meluas dengan terinfeksi nya kepada manusia. Proses perjalanan penyakit masih belum banyak di ketahui oleh masyarakat, namun di duga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernafasan lainnya yang sudah di ketahui (Li X dalam Susilo, 2020). Saat virus telah masuk pada tubuh manusia sangat mudah terjadi penularan. Penularan penyakit yang terjadi oleh pasien pandemi COVID-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Selain droplet, gejala umum yang sering terjadi pada pasien positif pandemi COVID-19 adalah demam tinggi, batuk kering, sulit bernafas, hingga mudah kelelahan. Selain gejala umum tersebut, masih ada beberapa gejala lain seperti

rasa tidak nyaman dan nyeri pada bagian tubuh, nyeri tenggorokan, diare, konjungtivitis (mata memerah), sakit kepala, hilangnya indera perasa atau penciuman, terjadi ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki. Akan tetapi masih banyak di temukan pasien positif pandemi COVID-19 dengan tidak memiliki gejala tersebut. (Ika Purnamasari & Anisa Ell Raharyani, 2020)

Total Kasus Covid-19 Indonesia		
No.	Tanggal	Jumlah Kasus
1.	1 Agustus 2020	1.560 Terkonfirmasi
2.	1 September 2020	2.775 Terkonfirmasi
3.	1 Oktober 2020	4.174 Terkonfirmasi
4.	1 November 2020	2.696 Terkonfirmasi
5.	1 Desember 2020	5.092 Terkonfirmasi
6.	1 Januari 2021	8.092 Terkonfirmasi
7.	1 Februari 2021	10.994 Terkonfirmasi
8.	1 Maret 2021	6.680 Terkonfirmasi
9.	1 April 2021	6.142 Terkonfirmasi
10.	1 Mei 2021	4.512 Terkonfirmasi

Sumber: <https://www.covid19.go.id/> (website resmi Covid-19)

Pada tanggal 2 Maret 2020 ditemukan total dua kasus yang masuk di Indonesia, penyebaran semakin meluas hingga pada bulan Agustus ditemukan sejumlah 1.560 terkonfirmasi. Penyebaran terus meningkat hingga pada Februari 2021 terhitung sudah mencapai 10.994 terkonfirmasi positif Covid-19. Total kasus Covid-19 dari hari ke hari semakin bertambah dan menyebar ke beberapa wilayah di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Sumenep.

Total Kasus Covid-19 Kabupaten Sumenep		
No.	Tanggal	Jumlah Kasus
1.	1 Agustus 2020	215 Terkonfirmasi
2.	1 September 2020	301 Terkonfirmasi
3.	2 Oktober 2020	401 Terkonfirmasi
4.	1 November 2020	649 Terkonfirmasi
5.	1 Desember 2020	746 Terkonfirmasi
6.	1 Januari 2021	1196 Terkonfirmasi
7.	2 Februari 2021	1648 Terkonfirmasi
8.	1 Maret 2021	1717 Terkonfirmasi
9.	1 April 2021	1722 Terkonfirmasi
10.	31 Mei 2021	1745 Terkonfirmasi

Sumber: @kominfosumenep (instagram resmi kominfo sumenep)

Kabupaten Sumenep, merupakan kabupaten di pulau madura yang terdampak Covid-19. Pada tabel diatas, terlihat bahwasannya kasus Covid-19 semakin bertambah dari setiap bulannya. Selain itu pada desa Kebundadap Timur Kabupaten yang terletak di ujung paling timur di pulau madura memiliki beberapa Desa yang juga terpapar Covid-19 salah satunya yaitu Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan dan desa Kebundadap Timur Kecamatan Saronggi.

Total Kasus Covid-19 Kecamatan Pragaan		
No.	Tanggal	Jumlah Kasus
1.	1 Agustus 2020	5 Terkonfirmasi
2.	1 September 2020	11 Terkonfirmasi
3.	2 Oktober 2020	11 Terkonfirmasi
4.	1 November 2020	26 Terkonfirmasi
5.	1 Desember 2020	26 Terkonfirmasi
6.	1 Januari 2021	32 Terkonfirmasi
7.	2 Februari 2021	44 Terkonfirmasi
8.	1 Maret 2021	44 Terkonfirmasi
9.	1 April 2021	44 Terkonfirmasi
10.	31 Mei 2021	44 Terkonfirmasi

Sumber: @kominfosumenep (instagram resmi kominfo sumenep)

Pragaan merupakan kecamatan yang berada di perbatasan Pamekasan dan Bluto. Berdasarkan data diatas, maka terlihat bahwasannya kecamatan Pragaan mengalami peningkatan kasus terkonfirmasi, meski terbilang angka tidak cukup tinggi, namun diperlukan kewaspadaan masih harus dilakukan oleh masarakat setempat. Kecamatan Pragaan memiliki beberapa desa, salah satunya yaitu desa Pragaan Laok yang penulis jadikan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya penulis menemukan beberapa kegiatan sosial yang masih dilakukan oleh masyarakat Pragaan Laok. Warga setempat masih melakukan kegiatan berkerumun tanpa mematuhi protokol kesehatan. Saat melakukan pengamatan, penulis menjumpai beberapa perkumpulan yang dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan arisan yang dilakukan setiap hari pada sore hari didatangi oleh ibu-ibu tanpa

mematuhi protokol kesehatan. Begitupun dengan bapak-bapak yang menghadiri perkumpulan tahlilan (yasinan) rutin yang dilakukan pada setiap hari Rabu malam. Terdapat pasar yang sangat ramai, dimana penjual dan pembeli sangat berkerumun dan tidak menggunakan masker.

Pada saat mendatangi pasar tersebut penulis mencoba mendekati diri kepada salah satu pengunjung pasar kemudian menanyakan hal-hal terkait pandemi COVID-19. Pada saat ditanya mengapa tidak menggunakan masker, respon dari masyarakat adalah mereka tidak mempercayai adanya pandemi COVID-19. Bahkan cenderung pasrah terhadap adanya wabah ini. Beberapa yang mengatakan dirinya akan pasrah apabila memang harus terpapar Virus Corona, lagi pula rezeki, dan maut sudah diatur oleh yang Maha Kuasa. Kondisi masyarakat di desa Pragaan Laok tidak diperketat dengan adanya pemberian sanksi apabila menemui masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, hal ini membuat masyarakat senantiasa mengabaikan himbauan dari pemerintah. Sosialisasi terkait Covid-19 sudah diberikan, namun kesadaran masyarakat terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan belum dilakukan dengan sempurna. Aparat desa dan tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas setempat sudah melakukan memberikan contoh yang baik dengan menggunakan masker dan selalu menjaga jarak.

Selain masyarakat di desa Pragaan Laok hal yang serupa juga penulis temukan pada masyarakat di desa Kebundadap Timur Kecamatan Saronggi.

Total Kasus Covid-19 Kecamatan Saronggi		
No.	Tanggal	Jumlah Kasus
1.	1 Agustus 2020	11 Terkonfirmasi
2.	1 September 2020	21 Terkonfirmasi
3.	2 Oktober 2020	46 Terkonfirmasi
4.	1 November 2020	73 Terkonfirmasi
5.	1 Desember 2020	80 Terkonfirmasi
6.	1 Januari 2021	91 Terkonfirmasi
7.	2 Februari 2021	110 Terkonfirmasi
8.	1 Maret 2021	112 Terkonfirmasi
9.	1 April 2021	112 Terkonfirmasi
10.	31 Mei 2021	113 Terkonfirmasi

Sumber: @kominfosumenep (instagram resmi kominfo sumenep)

Kecamatan Saronggi merupakan kecamatan pertama yang terpapar virus corona di kabupaten Sumenep. Masyarakat yang pertama kali terkonfirmasi berasal dari desa Kebundadap Timur. Masyarakat pertama yang terkena adalah petugas tenaga medis yang bekerja di puskesmas Saronggi, hingga penyebaran terus meningkat dari setiap harinya. Berdasarkan data diatas, pada setiap bulannya kasus terkonfirmasi kian meningkat drastis. Hingga banyak ditemukan masyarakat terkonfirmasi positif yang berasal dari desa Kebundadap Timur. Angka kematian semakin bertambah akibat terpaparnya virus tersebut, sehingga membuat pemerintah kabupaten sumenep akhirnya memberlakukan lockdown selama dua pekan. Akan tetapi, pada hari terakhir masa lockdown, kasus kematian serta terkonfirmasi positif semakin bertambah, sehingga aparat desa beserta Satgas Covid sepakat untuk menambah masa lockdown.

Pada saat masa lockdown, aparat desa dibantu dengan aparat kepolisian menjaga ketat wilayah desa, khususnya pada pintu masuk menuju desa Kebundadap Timur. Larangan untuk masyarakat luar memasuki desa Kebundadap Timur sangat diperketat, apabila tidak ada kepentingan mendesak aparat kepolisian terpaksa harus menyuruh putar balik. Begitupula dengan masyarakat Kebundadap Timur, tidak diberikan izin sama sekali untuk keluar dari desanya karena dapat membahayakan masyarakat di desa lain. Meski begitu, namun saat melakukan observasi penulis masih menemukan masyarakat yang tidak memakai masker. Terdapat perkumpulan seperti posyandu serta acara PKK yang dilakukan tanpa menaati protokol kesehatan.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh aparat dan tenaga kesehatan desa Kebundadap Timur, masyarakat sudah banyak diberikan sosialisasi serta bantuan BLT, dimana bantuan tersebut bertujuan agar masyarakat tidak pergi dan hanya diam dirumah. Akan tetapi, rasa kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat tidak diimbangi dengan tindakan yang semestinya. Kepala desa Kebundadap Timur serta penanggung jawab Covid-19 di kecamatan Saronggi sudah memberikan contoh yang baik tentang penggunaan masker, begitupun sudah disiapkan keran air untuk mencuci

tangan. Akan tetapi masyarakat masih enggan mematuhi atau meniru kebiasaan baik yang telah dicontohkan.

Dalam masa pandemi seperti ini, salah satu upaya dalam menanggulangi penyebaran virus corona (Pandemi COVID-19) adalah dengan melakukan komunikasi kesehatan kepada masyarakat terkait bahaya virus mematikan ini. *Health People* mendefinisikan komunikasi kesehatan sebagai seni dan teknik-teknik yang digunakan untuk mengkomunikasikan, memengaruhi, dan memotivasi individu atau institusi serta masyarakat tentang isu-isu penting dibidang kesehatan (U.S *Department of Health and Human Service*, 2005). Tujuan dari komunikasi kesehatan adalah agar masyarakat, kelompok, atau individu dapat mengetahui informasi-informasi terkait kesehatan dan merubah perilaku masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. (Ika Purnamasari & Anisa Ell Raharyani, 2020)

Hal ini menjadi permasalahan yang dianggap serius, dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat untuk menjaga diri, serta mematuhi protokol kesehatan. Tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam membangun kesadaran warga di lingkungan tersebut, seperti memberikan penyuluhan tentang pandemi COVID-19. Menurut laporan dari United Nation Trust Fund yang mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis ancaman yang berkaitan dengan keamanan manusia, salah satunya merupakan keamanan lingkungan, seperti degradasi lingkungan, penyebaran virus, penipisan sumber daya alam, bencana alam, dan polusi (Tomovska, 2010).

Upaya pencegahan pandemi COVID-19 adalah dengan memutus rantai penyebaran yang memerlukan pemahaman dan pengetahuan. Selain pemerintah, seluruh elemen masyarakat juga memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19. Pandemi akan berakhir apabila masyarakat turut berperan aktif dalam proses pencegahan. Pencegahan yang bisa dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan anjuran WHO adalah dengan menggunakan masker pada saat keluar rumah, menjaga jarak pada saat mendatangi tempat-tempat berkerumun dan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir. Hal ini terlihat sebenarnya sangat

mudah dilakukan, akan tetapi hal-hal tersebut masih menjadi sesuatu yang sulit dilakukan oleh masyarakat. Selain karena masyarakat menganggap budaya baru, kebijakan-kebijakan tersebut masih menjadi hal tabu sehingga perilaku dan sikap masyarakat menunjukkan adanya pro dan kontra pada protokol kesehatan. Dengan begitu masih diperlukan tindakan-tindakan lebih lanjut untuk membangun kesadaran masyarakat terkait bahaya pandemi Covid-19. Pencegahan dan pengendalian penyebaran pandemi Covid-19 tidak akan berjalan sempurna apabila masyarakat tidak dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan pandemi COVID-19 (Saqlain et al., 2020). (Ressa Andiyani Utami, Ria Efkelin Mose , & Martini, 2020)

Kesadaran masyarakat terhadap pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan pada kasus ini. Sehingga dapat dijadikan bahan dasar masyarakat dalam menunjukkan sikap dan perilaku mereka. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Dengan penggunaan metode ini, penulis dapat mengetahui bagaimana model kepercayaan masyarakat madura terhadap pandemi Covid-19 melalui kegiatan sehari-hari informan. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran sikap dan perilaku masyarakat Pragaan Laok dan Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep dalam masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Model Kepercayaan Masyarakat Pragaan Laok dan Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep Terhadap Pandemi COVID-19?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui Model Kepercayaan Masyarakat Pragaan Laok dan Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep Terhadap Pandemi COVID-19”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Sebagai sumber acuan bagi pembaca dan peneliti untuk mengembangkan penelitian khususnya di bidang Komunikasi Kesehatan
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu berupa pemikiran, gagasan, dan pengetahuan di bidang Komunikasi Kesehatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi gambaran bagi pembaca tentang bagaimana komunikasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat
- b. Sebagai acuan bagi seluruh warga di desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan dan masyarakat Kebundadap Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dalam menjaga kesehatan selama masa Pandemi COVID-19